



PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DIVIDEN PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK TABUNGAN NEGARA TAHUN 2012-2021

Ega Nurhafifah ¹, Aria Aji Priyanto ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : eganurhafifah@gmail.com ¹, dosen01048@unpam.ac.id ²

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return On Equity, Earning Per Share, and Dividend Per Share on the Share Price of PT Bank Tabungan Negara in 2012-2021. This type of research is descriptive quantitative with data analysis methods used are descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test (R^2), and hypothesis testing (t test and f test) with the help of the Statistical Product and Service program Solution (SPSS) version 26, with a significance level of 0.05 (5%) and the data source used is secondary data. The results of this study indicate that Return On Equity has a negative effect on stock prices. This can be seen from the test results which show that the t_{count} is $-3.167 > t_{table} 2.44691$ with a significance level of $0.019 < 0.05$, thus H_{O1} is rejected and H_{a1} is accepted. The Earning Per Share variable shows that t_{count} is $2.954 > t_{table} 2.44691$ with a significance level of $0.025 < 0.05$, it can be concluded that Earning Per Share has an effect on stock prices thus H_{O2} is rejected and H_{a2} is accepted. The Dividend Per Share variable shows that t_{count} is $1.462 < t_{table} 2.44691$ and with a significance level of $0.194 > 0.05$, it can be concluded that Dividend Per Share has no effect on stock prices thus H_{O3} is accepted and H_{a3} is rejected. The results of the F test show that Return On Equity, Earning Per Share, and Dividend Per Share simultaneously or together have an influence on stock prices. This can be seen from the value of $F_{count} 5.237 > F_{table} 4.35$ a significance value of $0.041 < 0.05$ it can be concluded that H_{O4} is rejected and H_{a4} is accepted. The coefficient of determination R Square = 0.724 or 72.4%, meaning that the share price as the dependent variable is influenced by Return On Equity, Earning Per Share and Dividend Per Share as independent variables of 72.4% and the remaining 27.6% is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: Return On Equity, Earning Per Share, Dividend Per Share, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -3,167 > t_{tabel} 2,44691$ dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$ dengan demikian H_{O1} ditolak dan H_{a1} diterima. Pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,954 > t_{tabel} 2,44691$ dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan demikian H_{O2} ditolak dan H_{a2} diterima. Pada variabel *Dividen Per Share* menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,462 < t_{tabel} 2,44691$ dan dengan tingkat signifikansi $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Dividen Per Share* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham dengan demikian H_{O3} diterima dan H_{a3} ditolak. Hasil Uji F diketahui bahwa *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} 5,237 > F_{tabel} 4,35$ nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{O4} ditolak dan H_{a4} diterima. Koefisien Determinasi R Square = 0,724 atau sebesar 72,4% maka artinya Harga Saham sebagai variabel terikat (dependen) dipengaruhi oleh *Return On Equity*, *Earning*

Per Share, dan *Dividen Per Share* sebagai variabel bebas (independen) sebesar 72,4% dan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Equity, Earning Per Share, Dividen Per Share, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara tidak lepas dari peranan perbankan, perbankan memiliki peranan sebagai pembiayaan suatu negara. Perbankan di Indonesia saat ini dapat dikatakan stabil karena dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat, infrastruktur belanja yang banyak, penyaluran kredit kepada masyarakat serta membaiknya kondisi perekonomian Indonesia saat ini.

Pasar modal menjadi salah satu alternative penghimpun dana selain di system perbankan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung, yang mana pasar modal menyediakan alternatif bagi investor selain alternative investasi lainnya seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, bangunan, dan sebagainya. Pasar modal yaitu pasar yang beroperasi secara terorganisir untuk berbagi instrument keuangan yang bisa di perjualbelikan yang dimana terdapat aktifitas perdagangan surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan hutang, obligasi dan surat berharga lain nya yang diterbitkan perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta

Saat ini saham menjadi produk investasi yang sangat diminati oleh masyarakat. Saham menjadi sangat diminati karena masyarakat sadar bahwa dengan saham masyarakat bisa menabung dengan aman dan juga tidak ada biaya potongan lainnya seperti biaya admin apabila menabung di bank. Saham juga sebagai alternative media investasi dengan potensi yang memiliki keuntungan dan kerugian yang lebih besar di bandingkan dengan media investasi lainnya. Saham sebagai bukti nilai kepemilikan suatu perusahaan atau juga sebagai bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham. Oleh karena itu, harga saham tidak bergantung hanya pada kinerja perusahaan tersebut, psikologi pasar juga sangat dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan pada harga saham.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh para pemilik saham dapat digambarkan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2014 : 204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) sebagai rasio atau alat ukur untuk mengetahui tingkat penghasilan atau laba bersih suatu perusahaan berdasarkan modal yang diinvestasikan. *Return On Equity* (ROE) menjadi alat indikator yang penting bagi seorang investor. Apabila rasio *Return On Equity* (ROE) semakin membesar maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut, hal ini dapat menjadi penilaian investor untuk menanamkan modal nya kepada perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah alat atau rasio untuk mengukur tingkat besarnya suatu perusahaan di kalangan pasar dengan membandingkan laba bersih dan jumlah saham yang beredar di pasar. Jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat, artinya perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kepercayaan atau kemakmuran investor dengan memberi deviden yang sesuai. Jika investor merasa aman dan makmur, bisa jadi akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan karena para investor akan meningkatkan saham nya pada perusahaan tersebut. Jika rasio *Earning Per Share* (EPS) menunjukan hasil yang rendah maka perusahaan tersebut belum berhasil memenuhi kepuasan investor atau pemilik saham. Jika rasio *Earning Per Share* (EPS) menunjukan hasil yang tinggi artinya perusahaan tersebut telah berhasil memenuhi kepuasan investor atau pemilik saham.

Dividen Per Share (DPS) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dividen yang akan perusahaan bagikan kepada pemilik saham perusahaan tersebut. Dividen menjadi salah satu acuan para investor untuk menilai apakah perusahaan layak dibeli sahamnya. *Dividen Per Share* (DPS) yaitu rasio yang menunjukan seluruh pembiayaan dividen yang dapat dilihat dalam angka per saham. Dalam pengumuman pembagian dividen merupakan informasi yang penting bagi para pemegang saham, dengan dividen yang di bagikan oleh perusahaan tersebut akan menjadi prospek penilaian para investor di masa depan. Perusahaan yang membagikan *Dividen Per Share* (DPS) lebih tinggi dari perusahaan lainnya yang sejenis tentunya lebih di minati atau lebih di lirik oleh para investor, karena dividen merupakan hasil dari modal yang di tanamkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Harga Saham sebagai variabel dependent dan *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Dividen Per Share* (X3) sebagai variabel independen. Judul penelitian ini yaitu “ Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021’

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin (2019:1) “manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan atau juga sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran kekayaan bagi pemegang saham”

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”. Dalam Standar Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Analisis Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2015) tujuan utama analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan itu maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah di rencanakan.

2.4 Pasar Modal

Manurut Eduardus Tandelilin (2017:25) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-beli sekuritas. Pasar modal yaitu sebagai lembaga perantara penunjang perekonomian dengan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

2.5 Saham

Menurut Fahmi (2018:270) yang dimaksud dengan saham adalah: “Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.”

2.6 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh para pemegang saham. Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan menurut (Kasmir, 2015). Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, berikut jika ditulis menggunakan rumus menurut Kasmir (2015) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.7 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang di dapat dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung Earning Per Share (EPS) menurut Fahmi (2018:83)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

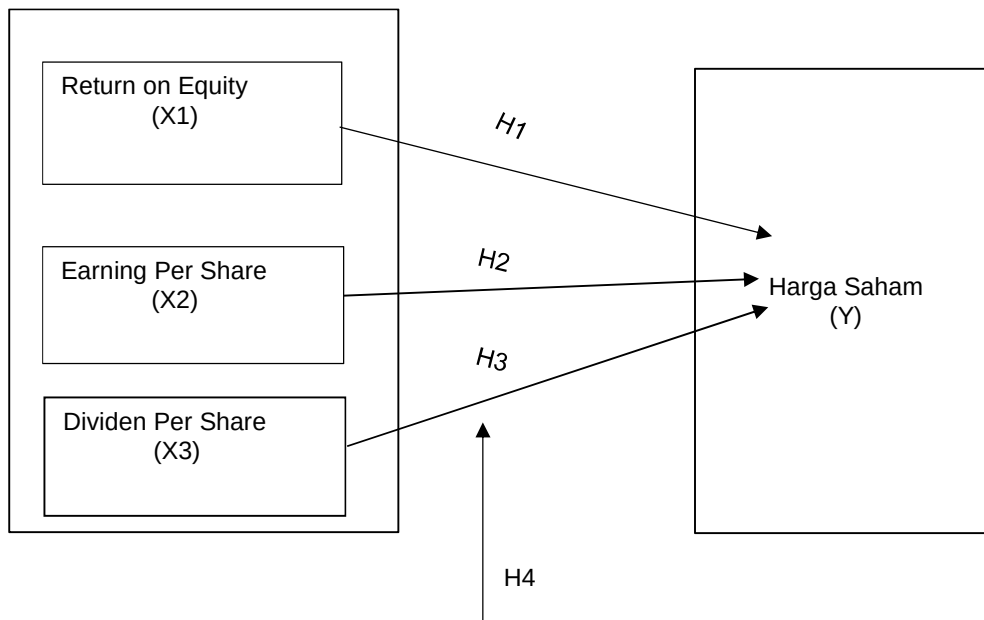
2.8 Dividen Per Share (DPS)

Dividen Per Share (DPS) yaitu rasio yang menunjukkan seluruh pembiayaan dividen yang dapat dilihat dalam angka per saham. Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio Dividen Per Share (DPS). Adapun persamaan rumus untuk Dividen Per Share (DPS) menurut Lukman (2013) adalah sebagai berikut

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran atau rangka yang terdapat dalam tinjauan pustaka berdasarkan teori-teori yang menjadi landasan atau bagian dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir terdapat penjelasan hubungan antara variable-variable yang akan diteliti oleh penulis



Dari gambar diatas ditujukan agar memudahkan pemahaman tentang arah penelitian yang dilakukan dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Dividen Per Share terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tahun 2012-2022.

1. Variabel dependent (terikat) yaitu : variabel yang dipengaruhi variabel lain, yang dalam penelitian adalah variabel Harga Saham (Y).
2. Variabel independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan (X1) adalah Return On Equity, (X2) adalah , Earning Per Share, (X3) adalah Dividen Per Share. Kerangka tersebut menjelaskan bahwa variabel Return On Equity (X1), Earning Per Share (X2), Dividen Per Share (X3) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham (Y), artinya apabila variabel-variabel bebas tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap Harga Saham dalam suatu perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif (sekunder), dimana penelitian ini termasuk dalam kelompok data time series dengan menggunakan laporan (annual report) PT Bank Tabungan Negara periode 2012-2021.

Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan yang meliputi total ekuitas, laba per saham, dan dividen per saham PT. Bank Tabungan Negara pada tahun 2012-2021.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Per Share* sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2017:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:275), “analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2”.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap dependen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien arah regresi
X ₁	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X ₂	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X ₃	= <i>Dividen Per Share</i> (DPS)
e	= Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dari masing-masing variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji normalitas. Diperlukannya uji normalitas yaitu untuk melakukan pengujian pada variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	406.72896076
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.123
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Kolmogrov Smirnov (K-S) yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal. Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) memperoleh nilai signifikan 0,200 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data regresi ini berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel Independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinieritas bisa dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	2015.740	515.599		3.910	.008		
Return On Equity	-245.287	77.458	-1.287	-3.167	.019	.279	3.587
Earning Per Share	9.908	3.354	1.037	2.954	.025	.374	2.674
Dividen Per Share	22.324	15.266	.587	1.462	.194	.286	3.495

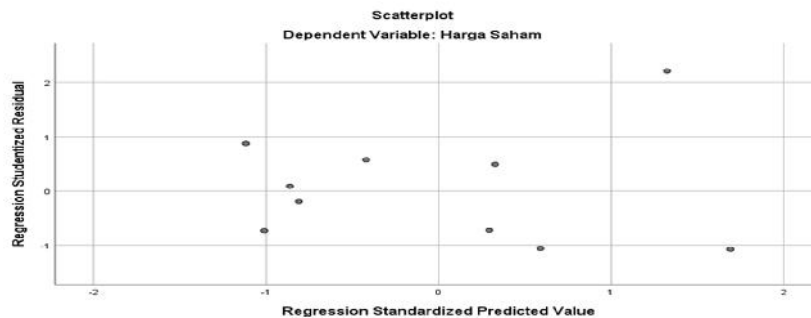
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa tolerance dari variabel ROE yaitu 0,0279, tolerance dari variabel EPS yaitu 0,0374, tolerance dari variabel DPS yaitu 0,0286 dan nilai VIF dari variabel ROE yaitu 3.587, VIF dari variabel EPS yaitu 2.674, VIF dari variabel DPS yaitu 3.495, karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak adanya gejala multikolineritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen.



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar di atas, hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dalam model ini dapat disimpulkan , bahwa terjadi tidak terjadi gejala heteroskedastiditas.

D. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk melacak ada atau tidaknya kolerasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi terdapat gejala autokolerasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau bias, atau akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi terjadinya autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan uji engan uji run test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-23.81224
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314
a. Median	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel diatas hasil Uji Run Test didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,0314 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menegetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:275), “analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), abila dua atau lebih variabel (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2”.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	2015.740	515.599		3.910	.008	
	Return On Equity	-245.287	77.458	-1.287	-3.167	.019	.279 3.587
	Earning Per Share	9.908	3.354	1.037	2.954	.025	.374 2.674
	Dividen Per Share	22.324	15.266	.587	1.462	.194	.286 3.495

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS Ver.26 diketahui bahwa unstandardized coefficients dengan nilai β konstanta sebesar 2015,740 nilai ROE sebesar -245,287 nilai EPS sebesar 9,908 dan nilai DPS sebesar 22,324. Dari data tersebut, maka dapat dibentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$Y = 2015,740 - 245,287X_1 + 9,908X_2 + 22,324X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 2015,740 menunjukkan bahwa jika nilai Return On Equity (X1), Earning Per Share (X2), dan Dividen Per Share (X3) adalah nol atau tidak ada maka nilai harga saham adalah 2015,740.
- 2) Hubungan antara Return On Equity dengan Harga Saham. Pada hasil ini Koefisien regresi Return On Equity (X1) sebesar -245,287 artinya apabila terjadi penambahan 1% maka akan menurunkan nilai Return On Equity (X1) sebesar 245,287.

- 3) Hubungan antara Earning Per Share dengan Harga Saham. Pada hasil ini Koefisien regresi Earning Per Share (X2) sebesar 9,908 artinya apabila terjadi penambahan Rp. 1 maka akan meningkatkan nilai Earning Per Share (X2) sebesar 9,908.
- 4) Hubungan antara Dividen Per Share dengan Harga Saham. Pada hasil ini Koefisien regresi Dividen Per Share (X3) sebesar 22,324 artinya apabila terjadi penambahan Rp. 1 maka akan meningkatkan nilai Dividen Per Share (X3) sebesar 22,324.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.585	498.139	3.106
a. Predictors: (Constant), Dividen Per Share, Earning Per Share, Return On Equity					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,724 atau sebesar 72,4% maka artinya bahwa Return On Equity (X1), Earning Per Share (X2), dan Dividen Per Share (X3) berpengaruh sebesar 72,4% terhadap harga saham dan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2016), uji t adalah “Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel secara parsial terhadap dependen. Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikan (α)=5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji T ini adalah :

- 1) H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ artinya tidak ada pengaruh
- 2) H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ artinya terdapat pengaruh

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2015.740	515.599		3.910	.008
	Return On Equity	-245.287	77.458	-1.287	-3.167	.019
	Earning Per Share	9.908	3.354	1.037	2.954	.025
	Dividen Per Share	22.324	15.266	.587	1.462	.194

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas bahwa Return On Equity memiliki nilai thitung sebesar -3,167 sedangkan ttabel sebesar 2,44691 yang diperoleh pada tabel statistic gambar 4.6 ($dk = n-1-k = 10-1-3 = 6$ dan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) maka artinya $thitung > ttabel$ ($3,167 > 2,44691$), dengan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return On Equity (ROE) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi, Pande Widya, dan Nyoman Abudanti (2018).

Earning Per Share berdasarkan tabel diatas memiliki nilai thitung sebesar 2,954 sedangkan ttabel sebesar 2,44691 maka artinya $thitung > ttabel = 2,954 > 2,44691$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Kusjono dan Fitri Aryanti (2021).

Pada Dividen Per Share berdasarkan tabel diatas memiliki nilai thitung sebesar 1,462 sedangkan ttabel sebesar 2,44691 maka artinya $thitung < ttabel = 1,462 < 2,33691$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,194 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel Dividen Per Share (DPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Elviana dan Muh. Faisal (2020) yang mana hasil penelitiannya yaitu Dividen Per Share (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3898616.472	3	1299538.824	5.237	.041b
	Residual	1488856.028	6	248142.671		
	Total	5387472.500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Dividen Per Share, Earning Per Share, Return On Equity

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen Per Share, Earning Per Share, Return On Equity

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 5,237 sedangkan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 4,35 yang diperoleh pada tabel distribusi F pada gambar 4.7 dengan jumlah sampel (n) = 10; jumlah variabel (k) = 3; taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df_1 = k$ (3) dan $df_2 = n - k$ (7). Maka artinya $F_{hitung} 5,237 > F_{tabel} 4,35$ dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara Return On Equity (X_1), Earning Per Share (X_2), dan Dividen Per Share (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menguji pengaruh Return On Equity (X1), Earning Per Share (X2), dan Dividen Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y), maka terdapat hasil penelitian yaitu :

1. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $-3,167 > t_{tabel}$ sebesar 2,44691 dan dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Dengan demikian secara parsial Return On Equity (ROE) terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Atau dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Return On Equity tidak selalu dapat dijadikan salah satu acuan rasio untuk membeli harga saham pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara. Investor tidak selalu melihat Return On Equity sebagai alasan membeli saham perusahaan tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) bahwa biasanya investor lebih cenderung tidak menjadikan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan pasar dalam berinvestasi.

2. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,954 $> t_{tabel}$ sebesar 2,44691 dan dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 1 diterima. Dengan demikian secara Earning Per Share (EPS) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Atau dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Earning Per Share mampu menjadi salah satu penilaian investor untuk menanamkan saham nya pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara. Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Jika Earning per share (EPS) meningkat artinya mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik untuk memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Kusjono dan Fitri Aryanti (2021) bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS Ver.26 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,462 $< t_{tabel}$ sebesar 2,44691 dan dengan tingkat signifikansi $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak. Dengan demikian secara parsial Dividen Per Share (DPS) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Atau dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Dividen Per Share tidak bisa digunakan untuk pengambilan keputusan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara. Hal ini tidak sejalan atau bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Elviana dan Muh. Faiza (2020) bahwa Dividend Per Share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika variabel Dividend Per Share (DPS) semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi. Dividend Per Share (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini Dividend Per Share (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara artinya perusahaan belum mampu untuk mensejahterakan para investor.

4. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS Ver.26, diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,237 $> F_{tabel}$ sebesar 4,35 dan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 4 ditolak dan H_a 4 diterima. Dengan demikian secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh antara Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Hal tersebut menunjukan bahwa Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) secara bersama-sama dapat memengaruhi harga saham PT. Bank Tabungan Negara. Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham karena total ekuitas dan laba tahun berjalan pada PT. Bank Tabungan Negara memiliki nilai yang cukup stabil sehingga dapat dikatakan baik bagi perusahaan. Pada Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham karena nilai laba tahun berjalan dengan jumlah saham yang beredar memiliki nilai yang cukup seimbang, sehingga Earning Per Share dapat dilihat baik juga. Pada Dividen Per Share berpengaruh terhadap harga saham karena nilai dividen tunai yang

dibagikan seimbang dengan jumlah saham yang beredar dan artinya baik untuk perusahaan karena mampu memberikan dividen kepada para pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Dividen Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X1) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (X2) terdapat pengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a1} diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* (X3) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Dividen Per Share* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variable *Return On Equity* menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Hal ini dikarenakan tidak stabil nya nilai *Return On Equity* pada tahun tersebut, yang mana sering mengalami kenaikan maupun penurunan nilai laba dan nilai ekuitas. Sebaiknya manajemen PT. Bank Tabungan Negara lebih meningkatkan laba berjalan agar *Return On Equity* meningkat karena semakin tinggi nilainya maka reputasi perusahaan akan semakin meningkat juga di mata pelaku pasar modal karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Dengan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang bisa diambil oleh para investor lain agar bisa memilih variabel lain untuk dijadikan penelitian.
2. Pada variable *Earning Per Share* menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Hal ini dikarenakan seimbangnya nilai laba dengan jumlah saham yang beredar, kemampuan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mensejahterakan pemegang saham. Sebaiknya hal ini harus ditingkatkan dan terus dijaga oleh perusahaan karena semakin tinggi tingkat atau nilai *Earning Per Share* maka akan semakin bagus juga penilaian investor pada perusahaan.
3. Pada variable *Dividen Per Share* menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara tahun 2012-2021. Hal ini dikarenakan tidak stabil nya nilai *Dividen Per Share* pada tahun tersebut, ketidakstabilan ini disebabkan oleh nilai dividen yang di bagikan tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar, sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah laba agar dividen yang di bagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang beredar, karena nilai *Dividen Per Share* adalah nilai dasar yang paling di perhatikan oleh calon investor.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU :**

- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. (D. M. Lestari (ed.)). UNY Press.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Feriyanto, A., Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediatara.
- Ghozali, P. H. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaludin, Rini Indriani. 2019. Manajemen Keuangan. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. 2020. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

JURNAL :

- Al Umar, A. U. A. & Anava Salsa Nur Savitri (2018), Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Analisa Akuntansi, 4(2).
- Aletheari, I. A. M. & Ketut Jati (2016), Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. E-Jurnal, 17(2).
- Arifin, R., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk Periode 2010-2019. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA, 20(2), 69-84.
- Elviani, S. & Muh Faisal (2020), PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Ilmu Manajemen, 6(3).
- Handayani Asih (2021), Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Jurnal Sekuiritas, 4(2).
- Kurnia Dewi, Dhea Prika Aprilia, & Nana Diana (2020), PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH. Jurnal Akuntansi Integratif, 6(1).
- Kusjono Gatot, dan Fitri Aryanti. 2021. Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(6), 541-550.
- Nufzatutsainah & Tiara Munadia (2021), Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT UNILIVER INDONEISA Tbk Periode 2009-2018. Jurnal Sekuiritas, 4(2).
- Oktavian, R. (2019), PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK. Jurnal Sekuiritas, 2(2)
- Rahmadewi, Pande Widya, dan Nyoman Abudanti. 2018. PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. E-Jurnal. 7(4). 2018
- Satria Rita. 2020. PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk PERIODE 2009-2017. J Feasible, 2(2), 204-216.
- Siregar, Q. R. & Salman Farisi (2018), Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah, 1(1).

WEBSITE :

<https://www.btn.co.id/>